

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Wiyani (2013) ada empat pilar yang menopang pembangunan bangsa antara lain pilar ekonomi, pilar politik, pilar kesehatan, dan pilar pendidikan. Dari keempat pilar tersebut pendidikan merupakan pilar yang paling utama diantara tiga pilar lainnya. Kuatnya pilar pendidikan akan menguatkan pilar ekonomi, pilar politik, dan pilar kesehatan.

Pendidikan yang dilaksanakan merupakan upaya untuk membangun bangsa yang cerdas secara fisik, intelektual, emosional dan spiritual (keagamaan). Pada hakikatnya pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Melalui pendidikan kepribadian individu akan terbina sesuai dengan nilai-nilai budaya yang ada pada masyarakat.

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan juga merupakan suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan adalah proses pewarisan budaya dan karakter bangsa bagi generasi muda dan juga proses pengembangan budaya dan karakter bangsa untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa di masa mendatang. Dalam proses pendidikan budaya dan karakter bangsa, secara aktif peserta didik mengembangkan potensi dirinya, melakukan proses internalisasi, dan penghayatan nilai-nilai menjadi kepribadian masyarakat yang lebih sejahtera, serta mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat.

Redaksi Sinar Grafika (2011) dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah menetapkan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagaimana tercantum dalam Pasal 35 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor

20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dijelaskan lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan yakni: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Standar nasional pendidikan sebagaimana dikemukakan di atas, pada hakekatnya menjadi arah dan tujuan penyelenggaraan pendidikan.

Supriyadi (2010) tujuan pendidikan yang direncanakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tidak lepas dari tujuan pendidikan Islam. Tobroni sebagaimana dikutip Supriyadi mengemukakan bahwa dalam aktivitas pendidikan, tujuan atau cita-cita dirumuskan dalam tujuan akhir (*the ultimate aims of education*) secara padat dan singkat. Tujuan pendidikan Islam biasanya digambarkan dalam dua perspektif, yaitu manusia (pribadi) ideal dan masyarakat (mahluk sosial) ideal. Perspektif manusia ideal seperti insan kamil, insan cita, muslim paripurna, manusia yang beriman dan bertakwa dan berpengetahuan serta menguasai teknologi, merupakan dambaan dan tujuan dari pada pendidikan Islam itu sendiri.

Kerangka dasar sebagaimana diketahui menurut para pakar pendidikan Islam dalam kongres sedunia tentang pendidikan Islam telah merumuskan tujuan pendidikan Islam yaitu:

“Menyeimbangkan pertumbuhan personalitas manusia secara menyeluruh melalui latihan kejiwaan, pembentukan nalar intelektual, perasaan dan kepekaan. Pendidikan harus melayani pertumbuhan manusia dari semua aspeknya meliputi spiritual, intelektual, daya imajinasi, jasmaniah, ilmiah, bahasa, baik individual maupun kolektif, serta memotivasi semua aspek tersebut demi kebaikan dan mencapai kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan adalah realisasi penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah baik individu, masyarakat dan umat manusia” (Abuddin Nata, 2010, h.30).

Rumusan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki tujuan yang luas dan dalam, sesuai kebutuhan manusia sebagai makhluk individual dan sosial yang dijiwai oleh ajaran agama. Pendidikan harus melayani pertumbuhan manusia dari semua aspeknya baik spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasanya.

Pendidikan dalam arti yang luas termasuk pendidikan di madrasah, memegang peranan sangat strategis dalam setiap masyarakat dan kebudayaan. Suatu keniscayaan bahwa pendidikan Islam menjadi andalan dalam masyarakat modern, karena lembaga-lembaga pendidikan tersebut merupakan pusat pengendali masa depan suatu masyarakat dan bangsa. Lembaga-lembaga pendidikan menjadi arena saling memengaruhi dari kelompok-kelompok masyarakat untuk kepentingan kelompoknya dan juga untuk eksistensi diri di era modern saat ini.

Bila dicermati sejarah lahirnya madrasah, proses tumbuh dan berkembangnya dilakukan atas kepentingan dan prakarsa masyarakat itu sendiri. Keterikatan masyarakat pada madrasah selama ini, menurut Ainurrafiq (2004) lebih tampak sebagai ikatan emosional dibandingkan ikatan rasional. Ikatan ini muncul dikarenakan bertemunya dua kepentingan. Pertama, hasrat kuat masyarakat Islam untuk berperan serta dalam pendidikan dimana akan berperan dalam meningkatkan pendidikan anak-anaknya di sekitar tempat tinggalnya. Kedua, motivasi keagamaan yaitu keinginan agar anak-anak mereka selain mendapat pendidikan umum juga mendapat pendidikan agama yang cukup.

Kuatnya ikatan emosional masyarakat tersebut telah menyebabkan madrasah menjadi lebih sistemik/kokoh, masif, populis, dan mencerminkan suatu gerakan masyarakat pada lapisan bawah. Oleh karena itu, madrasah lebih banyak terdapat di pedesaan atau di daerah pelosok dan lebih dimotivasi secara intrinsik bahwa belajar dianggap sebagai suatu kewajiban. Motivasi agama ini didukung pula oleh ajaran wakaf menjadi motivasi ekstrinsik yang memberi dorongan bahwa tanah/sarana yang diwakafkan akan terus mengalir amalnya walaupun yang bersangkutan telah meninggal dunia. Tidak heran jika hampir seluruh tanah madrasah adalah wakaf.

Hal senada dikatakan Azyumardi dalam bukunya Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Melenium Baru sebagaimana di kutip oleh Qomar (2009) menjelaskan

bahwa prestasi madrasah tidak hanya berkembang di kota akan tetapi telah juga pada tingkat desa, kecamatan atau kabupaten sehingga sekolah umum di sekitarnya tidak kebagiaan siswa secara signifikan.

Berdasarkan hasil observasi awal, telah ditemukan fakta dilapangan bahwah siswa di desa labokeo kec. Laeya Kab. Konawe Selatan yang sekolah memilih sendiri, sebenarnya faktor dorongan dari orang tua merupakan salah satu bagian yang sangat penting terutama dalam memberikan dukungan motivasi dan dukungan financial (keuangan), orang tua yang menyekolahkan anaknya di madrasah Al-Amin Labokeo Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan masih sangat sedikit dilihat dari jumlah siswa di Madrasah Al-Amin Labokeo Kec. Laeya tercatat hanya berjumlah 91 siswa yang terdiri dari 46 laki-laki dan perempuan, tetapi itu bukan menjadi alasan orang tua untuk tidak menyekolahkan anaknya khususnya sekolah agama, berdasarkan hasil wawancara dalam motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya di madrasah Al-Amin Labokeo masing –masing orang tua mempunyai alasan yang berpariasi. Ada yang mengatakan bahwa menyekolahkan anak di sekolah yang bernuasa agama itu lebih baik karena mampu membentuk akhlak dan keperibadian yang baik dibanding sekolah umumnya. Adapula yang memahami bahwa biaya pendidikan di sekolah agama lebih relatif rendah jika dibandingkan sekolah umumnya.

Meski demikian, Tidak bias dipungkiri bahwa, Motivasi Orang Tua Siswa dalam menyekolahkan anaknya di sekolah agama khususnya di Kecamatan Laeya, Kabupaten Konawe Selatan masih sangat rendah, karena kurangnya pengalaman dan pemahaman orang tua tentang sekolah agama. Selain itu juga kurangnya sosialisasi dari pihak sekolah agama, yang dapat mendorong motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya di sekolah yang berbasis keagamaan.

Berbagai kendala yang dihadapi dalam upaya perbaikan dan peningkatan SMA/SMK berjumlah dua puluh sembilan. Orang tua juga menganggap bahwa sekolah umum lebih

unggul dibandingkan madrasah, sekolah umum lebih menjanjikan kualitas dibandingkan madrasah, orang tua melihat bahwa sekolah umum dengan berbagai fasilitas yang ada serta pembelajaran yang modern menarik perhatian dan minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah umum dibanding di madrasah.,berdasarkan hasil wawancara dalam motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya dimadrasah Al-Amin Labokeo masing-masing orang tua mempunyai alasan yang bervariasi. Ada yang mengatakan bahwa menyekolahkan anak di sekolah yang bernuansa agama itu lebih baik karena mampu membentuk akhlak dan kepribadian yang baik disbanding sekolah umumnya. Adapulah yang memahami bahwa biaya pendidikan disekolah agama lebih relative rendah jika dibandingkan sekolah umumnya.

Kurangnya keseriusan berbagai pihak, terutama dalam mengatasi berbagai keadaan di atas, ditengarai menjadi salah satu pembentuk buruknya persepsi masyarakat muslim terhadap madrasah. Dalam hal ini, tidak sedikit masyarakat muslim yang masih menganggap madrasah sebagai lembaga pendidikan kelas dua, sebagaimana yang dikemukakan oleh Daulay yang dikutip oleh Tanaka (2008) bahwa lembaga-lembaga pendidikan Islam, termasuk madrasah banyak yang menganggapnya sebagai lembaga pendidikan “kelas dua”. Persepsi ini memengaruhi masyarakat muslim untuk memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan tersebut. Anggapan tersebut mungkin juga ada benarnya, karena indikasinya dapat dilihat dari output nya yang kurang bisa bersaing pada dunia kerja, tenaga pendidik kurang memiliki kompetensi yang memadai dalam menghadapi perkembangan modernisasi, serta sarana dan prasarananya yang terbatas. Dampak dari semua itu adalah masih kurangnya anggota masyarakat muslim yang terdidik dan berpenghasilan yang baik serta yang memiliki kedudukan/jabatan, sehingga orangtua cenderung tidak memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan Islam termasuk madrasah.

Dalam hal ini seharusnya orang tua ketika menyekolahkan anaknya harus disesuaikan dengan kemampuan kecerdasan, minat serta bakat yang dimiliki anaknya masing-masing. Orang tua memiliki peran yang sangat penting untuk melihat perkembangan dan potensi kecerdasan anak, sehingga dapat mengarahkan dan memfasilitasi anak untuk mengembangkan potensinya.

Pada kenyataannya potensi anak bukan menjadi motivasi utama dalam memilih sekolah. Beberapa dari mereka memilihkan sekolah sesuai *trend* yang berkembang di kalangan mereka (kelas sosial), namun juga tidak sedikit yang masih memperhitungkan segi kualitas sekolah itu sendiri. Tidak banyak juga yang memilih sekolah karena tidak diterima di sekolah favorit negeri, sehingga mereka memilih sekolah swasta. Menganggap anaknya tidak pintar sehingga kalah bersaing dengan anak-anak yang diterima di sekolah negeri favorit yang notabene mereka adalah anak-anak pintar.

Motivasi seseorang memegang peranan penting dalam mengambil suatu keputusan. Motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya seiring dengan pendapat Esti (2006) yaitu mempunyai intensitas (kesungguhan) dan arah. Ketika orang tua menyekolahkan anaknya ke sekolah tertentu yang sama, maka yang terjadi tidak semua orang tua mempunyai intensitas dan arah yang sama. Kemungkinan orang tua yang satu mempunyai intensitas (kesungguhan) menyekolahkan anaknya ke sekolah tertentu dengan alasan karena kualitas sekolahnya bagus sehingga arah (untuk mencapainya) juga sangat dipersiapkan. Kemungkinan orang tua lain dalam satu sekolah yang sama mempunyai intensitas yang sama dengan alasan yang berbeda dan arah yang berbeda juga.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis melihat di tengah keterbatasan yang dimiliki Madrasah Al-Amin Labokeo, ternyata masih terdapat daya tarik yang dimiliki oleh Madrasah Al-Amin Labokeo, sehingga hal ini menyebabkan orang tua menyekolahkan anak-anaknya di sekolah tersebut. Oleh karena itu dalam penelitian ini

penulis secara khusus ingin meneliti lebih lanjut dengan judul penelitian “*Analisis Motivasi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anaknya Pada Sekolah Madrasah Aliyah di Desa Labokeo Kec. Laeya Kabupaten Konawe Selatan*”.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini difokuskan pada motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya pada sekolah madrasah aliyah yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

Motif Ekonomi

Motif Sosial

Motif Religiusitas

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apa motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya pada Madrasah Aliyah di Desa Labokeo Kecamatan Laeya Konawe Selatan?
2. Bagaimana karakteristik Madrasah Aliyah di Desa Labokeo Kecamatan Laeya Konawe Selatan?
3. Apa saja keunggulan yang dimiliki oleh sekolah berbasis Islam/Madrasah Mas Al-Amin di Desa Labokeo dibandingkan dengan sekolah umum?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan, yaitu:

- 1.4.1 Untuk mengetahui bagaimana motivasi orangtua dalam menyekolahkan anaknya pada Madrasah Aliyah Di Desa Loboeko Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan.

1.4.2 Untuk mengetahui karakteristik Madrasah Aliyah di Desa Labokeo Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan.

1.4.3 Untuk mengetahui apa keunggulan yang dimiliki oleh sekolah berbasis Islam/Madrasah Mas Al-Amin di Desa Labokeo dibandingkan dengan sekolah umum.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang nilai-nilai pendidikan karakter dan menambah wawasan tentang rendahnya motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya pada sekolah madrasah aliyah. Kemudian agar hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian bagi usaha penelitian lanjutan, perbandingan maupun tujuan lain yang relevan. Serta penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan khususnya Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Kendari.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan bagi penyusun mengenai rendahnya motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya pada sekolah Madrasah Aliyah.
- b. Penelitian ini diharapkan dijadikan bahan acuan bagi penelitian penelitian yang relevan di masa-masa akan datang.
- c. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat, dosen, dan mahasiswa/ mahasiswi untuk lebih mengetahui dan meningkatkan pengetahuannya dan dapat menjadikannya sebagai pelajaran dalam kehidupan sehari-hari serta dapat digunakan sebagai pijakan dalam rangka pelaksanaan penelitian berikutnya.

## **1.6 Definisi Operasional**



Untuk lebih memperjelas penelitian ini maka penulis akan menguraikan beberapa penegasan istilah pada penelitian ini. Diantara istilah tersebut sebagai berikut:

#### 1.6.1 Motivasi

Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku, tanggapan, dorongan orangtua yang mampu memberikan pengaruh terhadap pilihan anak untuk melanjutkan sekolah nya.

#### 1.6.2 Madrasah Aliyah

Madrasah Aliyah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Mas Al-Amin Labokeo yang terletak di Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan, yang merupakan salah satu madrasah yang memiliki visi akan menjadi sekolah yang unggul dan menghasilkan siswa yang berkualitas, memiliki iman dan menguasai IPTEK serta memiliki budi pekerti yang luhur.

